

**PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN MENGGUNAKAN
METODE *JOB ORDER COSTING*
(Studi Pada UD Tiban Jaya Rotan Malang)**

Mochammad Ariq Akhdan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Brawijaya Malang
Email : akhdanariq@gmail.com
Pembimbing : Toto Rahardjo SE., MM.

ABSTRACT

This research is a descriptive case study at UD Tiban Jaya Rotan Malang. The company manufactures home furniture household made of rattan. This study aims to determine the calculation of the cost of production, especially in the product of kursi rotan putri dan kursi rotan gentong during the month of October 2016.

UD Tiban Jaya Rotan Malang perform production when there is an order from a customer, but in practice the bookkeeping company does not have a clear record of the transactions that occur in the company, so that in the calculation of the cost of production is less precise. In calculating the cost of production, there are several transactions that have not been taken into account by the company, especially on overhead costs such as catering employees, employee incentive costs, the cost of property taxes, maintenance costs and depreciation costs. Therefore, based on the shape of the production costs of production activity calculation of cost of production in accordance with use Job Order Costing Method. Job Order Costing method using a base allocation of production volume in the form of the number of sets of products.

The results showed that there are significant differences, namely cost of production is lower than calculated by the company Job Order Costing method. Therefore, improvement of methods of calculation of the cost of production at UD Tiban Jaya Rotan Malang will be very useful in terms of policy strategy of the company is more precise in determining the selling price of products on the market and the determination of the expected profit.

Keywords: *Production Costs, Cost of Production, Job Order Costing*

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan studi kasus pada UD Tiban Jaya Rotan Malang. Perusahaan ini memproduksi furniture rumah tangga yang terbuat dari Rotan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi khususnya pada produk kursi teras putri dan gentong selama bulan Oktober 2016.

UD Tiban Jaya Rotan Malang melakukan produksi ketika ada pesanan dari pelanggan, namun dalam praktek pembukuannya perusahaan belum memiliki catatan yang jelas mengenai transaksi yang terjadi di perusahaan, sehingga dalam perhitungan harga pokok produksi masih kurang tepat. Dalam perhitungan harga pokok produksi terdapat beberapa

transaksi yang belum diperhitungkan oleh perusahaan khususnya pada biaya *overhead* pabrik seperti konsumsi pegawai, biaya insentif pegawai, biaya pajak bangunan, biaya perawatan mesin dan biaya penyusutan. Oleh karena itu, berdasarkan bentuk aktivitas produksi biaya produksi dilakukan perhitungan harga pokok produksi yang sesuai dengan menggunakan metode *Job Order Costing*. Metode *Job Order Costing* menggunakan basis alokasi volume produksi berupa jumlah set produk.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan, yaitu harga pokok produksi yang dihitung oleh perusahaan rendah dibandingkan menggunakan metode *Job Order Costing*. Oleh karena itu, perbaikan metode perhitungan harga pokok produksi pada UD Tiban Jaya Rotan Malang akan sangat berguna dalam kaitannya dengan kebijakan strategi perusahaan yang lebih tepat dalam penentuan harga jual produk di pasar dan penentuan *profit* yang diharapkan.

Kata Kunci: Biaya Produksi, Harga Pokok Produksi, *Job Order Costing*

PENDAHULUAN

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dapat dikatakan sektor ini merupakan salah satu tulang punggung dalam perekonomian nasional. Hal ini dikarenakan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) memiliki ketahanan dalam menghadapi arus perekonomian nasional yang saat ini sedang tersendat dikarenakan penurunan nilai tukar rupiah. UMKM dapat bertahan disebabkan UMKM pada umumnya bermain di pasar lokal, sehingga tidak begitu terpengaruh oleh penurunan nilai tukar rupiah. Koperasi dan Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) merupakan tulang punggung yang tidak dipengaruhi kestabilan pasar ekspor karena bermain di lingkup lokal dan aman dari resesi. Hal ini dapat dilihat pada tahun 1998-2004 industri ekonomi yang menjadi penopang dikala resesi adalah industri koperasi dan UMKM. APBN pada saat itu sebanyak 300 triliun rupiah dan industri UMKM mulai didongkrak, dan hasilnya industri UMKM mampu merangkak naik dan berkembang pesat.

UD Tiban Jaya Rotan merupakan salah satu usaha kecil yang berada di kota Malang yang bergerak di bidang kerajinan. UD Tiban Jaya Rotan berlokasi di Jalan Pahlawan No. 249A, Balearjosari Blimbing Kota Malang. UD Tiban Jaya Rotan memproduksi beberapa furniture dan asesoris seperti *sketsel*, sofa tamu, kursi teras, *craft*, dan lain-lain yang terbuat dari rotan. Bahan baku yang digunakan dalam memproduksi furniture dan asesoris ini terdiri dari rotan, *synthesis*, aluminium dan kayu yang diperoleh dari berbagai daerah seperti Surabaya, Pasuruan, Gresik, dan di daerah Malang sendiri. Dalam memproduksi barang, UD Tiban Jaya Rotan menggunakan sistem pesanan.

Dalam persaingan bisnis yang ketat ini, suatu perusahaan harus mampu menghadapi tantangan-tantangan dalam dunia bisnis untuk bertahan dalam menghadapi persaingannya. Selain itu perusahaan harus mampu berkembang agar mampu menghadapi pesaing-pesaing baru yang mulai bermunculan. Untuk bertahan dalam situasi tersebut suatu perusahaan dituntut untuk meningkatkan

produktifitasnya sehingga hal ini akan berpengaruh tingginya pendapatan yang diterima oleh perusahaan. Selain itu kejelian seorang manajer dalam kaitannya untuk pengambilan keputusan terutama dalam penentuan-penentuan biaya juga dirasa sangat penting dikarenakan biaya ini akan mempengaruhi besarnya laba yang didapat oleh suatu perusahaan. Untuk memastikan sebuah perusahaan memperoleh laba, manajemen perusahaan harus merencanakan dan mengendalikan dengan baik dua faktor penentu laba yaitu pendapatan dan biaya (Devianti, 1:2010). Dapat dikatakan bahwa tujuan utama sebuah perusahaan berdiri adalah untuk memperoleh laba yang maksimum.

Pemahaman tentang perilaku biaya harusnya sudah dikuasai oleh seorang manajer dalam kaitannya untuk pengambilan beberapa keputusan. Manajer yang tidak menguasai pemahaman tentang perilaku biaya tentu saja akan mengalami kesulitan dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan perencanaan, pengendalian biaya dan evaluasi kinerja. Semua perusahaan di dunia sangat membutuhkan analisa perilaku biaya, baik itu perusahaan manufaktur, perusahaan jasa maupun perusahaan nirlaba. Pengklasifikasian biaya dalam perusahaan terdiri atas beberapa macam tergantung hubungan antara biaya dengan produk, volume produksi, departemen dan pusat biaya, periode akuntansi dan pengambilan keputusan. Dalam perusahaan manufaktur, terdapat biaya produksi yang dirasa sangat penting untuk dianalisa oleh manajer. Biaya produksi merupakan seluruh biaya yang dikorbankan perusahaan untuk mendapat atau memproduksi barang. Menurut Garrison *et al* (38:2008), dalam perusahaan manufaktur, biaya produksi

terdiri dari 3 yaitu biaya bahan baku langsung (*direct material*), biaya tenaga kerja langsung (*direct labor*), biaya overhead pabrik (*manufacturing overhead*). Semua informasi biaya yang berkaitan dengan produksi akan dikumpulkan dan kemudian dikelompokkan dalam tiga komponen tersebut untuk selanjutnya diperhitungkan dalam harga pokok produksi.

Harga Jual suatu produk dipengaruhi beberapa hal antara lain harga pokok produksi, biaya oprasional dan laba yang diinginkan oleh perusahaan. Perhitungan harga pokok produksi yang tepat akan membantu perusahaan dalam keputusan penentuan harga jual dari suatu produk perusahaan. Harga pokok produksi dapat digunakan sebagai pengendalian biaya-biaya yang berhubungan dengan produksi seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik, sehingga informasi mengenai harga pokok produksi ini akan membantu seorang manajer dalam kaitannya untuk melakukan pengambilan keputusan akan perolehan laba yang diinginkan oleh perusahaan. Raiborn, *et al* (56: 2011) mengatakan bahwa “Harga pokok produksi merupakan total biaya produksi barang yang telah selesai dikerjakan dan ditransfer ke dalam persediaan barang jadi dalam suatu periode”.

Terdapat beberapa macam metode yang dapat diterapkan oleh perusahaan dalam kaitannya untuk menentukan penentuan harga pokok produksi perusahaan. Salah satu metode yang dapat diterapkan adalah metode pesanan atau metode *job order costing*. Melalui metode *Job Order Costing*, perusahaan akan dapat menelusuri biaya-biaya untuk setiap

pesanan. Selain itu penggunaan metode *Job Order Costing* adalah untuk memperbaiki perhitungan harga pokok produksi yang digunakan oleh perusahaan dengan mempertimbangkan persediaan bahan baku langsung, perbaikan pada perhitungan biaya tenaga kerja langsung dengan memperhatikan jumlah unit yang diproduksi untuk setiap aktivitas, dan penelusuran biaya *overhead* pabrik.

Dalam praktik perhitungan harga pokok produksinya, UD Tiban Jaya Rotan memiliki beberapa kekurangan dikarenakan dalam pelaporannya UD Tiban Jaya Rotan belum memiliki catatan yang jelas mengenai biaya produksi baik biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan dan biaya *overhead* pabrik menyebabkan tidak dapat diketahui secara tepat biaya – biaya yang telah dikeluarkan. Selain itu ,beberapa biaya yang belum dimasukkan dalam komponen biaya produksi, sehingga hal ini berpengaruh pada perhitungan harga pokok produksi. Serta dalam perhitungan biaya *overhead* pabrik, UD Tiban Jaya Rotan Malang masih menggunakan metode yang sederhana dikarenakan catatan mengenai transaksi yang ada dirasa belum lengkap sehingga dalam perhitungan harga pokok produksi masih kurang tepat. Untuk membantu dalam permasalahan tersebut, maka diperlukan adanya proses perhitungan mengenai biaya produksi yang akurat. Metode yang peneliti usulkan untuk digunakan oleh UD Tiban Jaya Rotan dalam perhitungan biaya produksi dapat menggunakan metode biaya pesanan (*Job Order Costing*). Karena dengan menggunakan metode tersebut, maka pemilik usaha dapat mengawasi biaya – biaya dalam menghasilkan produk tiap pesanan.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan maka penulis melakukan penelitian dengan judul “PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN METODE *JOB ORDER COSTING* (STUDI PADA UD TIBAN JAYA ROTAN MALANG)”.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Akuntansi Biaya

Tujuan utama dari akuntansi adalah memberi informasi kepada pihak yang membutuhkan akan informasi mengenai keuangan. Menurut Mulyadi (2010:7), akuntansi biaya merupakan suatu proses yang mencakup pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya dan objek kegiatan akuntansi biaya. Sedangkan Carter (2009:11) mengatakan bahwa, akuntansi biaya digunakan sebagai perhitungan biaya output yang dijual selama suatu periode, untuk perhitungan laba sendiri keseluruhan biaya akan dikaitkan dengan pendapatan dari perusahaan tersebut. Akuntansi biaya membantu perusahaan dalam pencapaian tujuannya untuk memperoleh laba yang maksimal.

Pengertian Biaya

Menurut Mulyadi (2010:7), dalam arti luas biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Sedangkan dalam arti sempit, biaya diartikan sebagai pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva.

Carter (2009:2) mendefinisikan biaya sebagai nilai tukar, pengeluaran atau pengorbanan yang dilakukan untuk menjamin perolehan manfaat. Dalam

akuntansi keuangan, pengeluaran atau pengorbanan pada tanggal akuisisi dicerminkan oleh penyusutan atas kas atau aset lain yang terjadi pada saat ini atau di masa yang akan datang.

Biaya Produksi

Dalam perusahaan manufaktur terdapat beberapa macam biaya salah satunya biaya produksi.. Garrison *et al* (38:2008) mengatakan bahwa biaya produksi bagi sebagian perusahaan manufaktur dibagi kedalam tiga kategori besar, yaitu bahan langsung (*direct material*), tenaga kerja langsung (*direct labor*), dan biaya *overhead* pabrik (*manufacturing overhead*)

a. Bahan langsung (*direct material*)

Bahan langsung menurut Hansen dan Mowen (2012:50) adalah bahan yang dapat ditelusuri secara langsung pada barang atau jasa yang sedang diproduksi. Total biaya bahan baku yang digunakan dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Total BBB} = \text{Jumlah (Kuantitas BBB)} \times \text{Harga satuan BB}$$

b. Tenaga kerja langsung (*direct labor*)

Tenaga kerja langsung menurut Hansen dan Mowen (2012:51) adalah tenaga kerja yang dapat ditelusuri secara langsung pada barang atau jasa yang sedang diproduksi. Total biaya bahan baku yang digunakan dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Total BTKL} = \text{Jumlah Karyawan} \times \text{Upah per Hari} \times \text{Lama Produksi}$$

c. Biaya *overhead* pabrik (*manufacturing overhead*)

Menurut Hansen dan Mowen (2012:51) biaya *overhead* pabrik adalah semua biaya produksi selain bahan langsung dan tenaga kerja langsung dikelompokkan dalam satu

kategori. Contoh yang termasuk biaya *overhead* adalah :

1. Perlengkapan (*Supplies*)
2. Bahan tidak langsung
3. Biaya lembur tenaga kerja langsung

Pengertian Harga Pokok Produksi

Untuk mengetahui harga jual suatu produk dalam perusahaan manufaktur, pertama-tama yang harus diketahui adalah harga pokok produksi produk yang akan dijual tersebut. Garrison, *et al* (2008:61) mengatakan bahwa “Harga pokok produksi merupakan biaya produksi suatu produk yang berkaitan dengan barang-barang yang diselesaikan dalam periode tertentu”. Sedangkan Horngren, *et al.* (2008:45), harga pokok produksi adalah biaya barang yang dibeli untuk diproses sampai selesai baik sebelum maupun selama periode akuntansi berjalan.

Metode penentuan Harga Pokok Produksi

Metode penentuan harga pokok produksi merupakan cara untuk memperhitungkan unsur-unsur biaya kedalam harga pokok produksi. Menurut Garrison, *et al.* (2008: 180) menjelaskan bahwa dalam penentuan harga pokok produksi terdapat 2 metode yaitu metode biaya berdasarkan proses (*Process Costing*) dan biaya berdasarkan pesanan (*Job Order Costing*).

1. Biaya berdasarkan Proses (*Process Costing*)

Prosedur biaya yang digunakan untuk perhitungan biaya produksi tergantung pada jenis operasi pabrikasi yang diterapkan. Untuk industri yang bersifat masal dan terus menerus (*continues*) dapat digunakan metode biaya berdasarkan proses (*process costing*). Biaya berdasarkan

proses merupakan metode yang diterapkan pada perusahaan yang memproduksi banyak unit dalam satu produk (homogen). (Garrison, *et al*, 2008: 185).

Menurut Bastian Bustami Dkk, (2010: 91) ada beberapa karakteristik penentuan biaya proses:

1. Aktivitas produksi bersifat terus menerus.
 2. Produksi bersifat massa dengan tujuan mengisi persediaan yang siap dijual
 3. Produk yang dihasilkan dalam suatu departemen atau pusat biaya relatif homogen dan berdasarkan standar.
 4. Biaya debebankan kesetiap unit dengan membagi total biaya yang dibebankan ke pusat biaya dengan total unit yang diproduksi.
 5. Pengumpulan Biaya dilakukan berdasarkan periode tertentu
2. Biaya Berdasarkan Pesanan (*Job Order costing*)

Menurut Garrison, *et al* (2008:185), biaya berdasarkan pesanan merupakan metode yang diterapkan pada perusahaan yang memproduksi banyak produk yang berbeda (heterogen) dalam suatu periode. Biaya diakumulasikan berdasarkan pesanan yang telah diselesaikan. Biaya per unit dihitung melalui pembagian jumlah biaya pekerjaan dengan unit yang diproduksi.

Karakteristik biaya pesanan menurut Bastian Bustami dkk (60:2010) adalah :

1. Sifat proses produksi yang dilakukan terputus-putus dan tergantung pada pesanan yang diterima

2. Spesifikasi dan bentuk produk tergantung pada pemesan
3. Pencatatan biaya produksi masing-masing pesanan dilakuka pada kartu biaya pesanan secara terperinci untuk masing-masing pesanan
4. Total biaya produksi tiap elemen biaya dihitung setelah pesanan selesai
5. Biaya per unit dihitung dengan membagi total biaya produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga jerja langsung dan biaya *overhead* dibebankan, dengan total unit yang dipesan
6. Akumulasi biaya pada umumnya menggunakan biaya normal
7. Produk yang telah diselesaikan dapat disimpan digudang atau langsung diserahkan pada pemesan.

Harga Pokok Pesanan (*Job Order Costing*)

Menurut Daljono (2011: 35) pada metode harga pokok pesanan, yang menjadi objek biaya (*cost object*) adalah unit produk individual, batch, atau kelompok produk dalam satu *job*. Umumnya manajer menghendaki adanya informasi tentang berapa harga pokok produk untuk setiap jenis produk/kelompok atau setiap kelompok pesanan, karena setiap pesanan/kelompok/job tersebut memiliki spesifikasi yang berbeda.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Metode pengumpulan data dengan cara melakukan observasi secara langsung pada UD Tiban Jaya Rotan Malang. Data serta

informasi didapat dengan cara wawancara dan diskusi.

Objek dalam penelitian ini adalah UD Tiban Jaya Rotan Malang yang berlokasi di Jalan Pahlawan No 249a Kecamatan Balearjosari Kota Malang Jawa Timur. Periode penelitian akan dilaksanakan pada bulan Oktober 2016. Objek yang digunakan sebagai bahan penelitian adalah semua unsur biaya yang berkaitan dengan proses produksi pada produk kursi teras putri dan kursi teras gentong yang digunakan dalam penentuan harga pokok produksi.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif. Tahapan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data
2. Pengumpulan dan Pengelompokan Biaya
3. Analisis Harga Pokok Produksi dengan Metode yang Digunakan oleh Perusahaan.
4. Analisis harga pokok produksi dengan Metode *Job Order Costing*.
5. Analisis perolehan laba dengan membandingkan antara perhitungan perusahaan dan perhitungan *Job Order Costing*.
6. Penyajian data, implikasi dan keterbatasan.
7. Penarikan kesimpulan dan pemberian saran.

HASIL PENELITIAN

Dari hasil penelitian mengenai perhitungan harga produksi pada produk kursi rotan putri dan kursi teras gentong pada UD Tiban Jaya Rotan Malang, ditemukan harga pokok produksi menurut

perusahaan dan menurut *Job Order Costing* masing-masing adalah:

1. Produk Kursi Teras Putri

Tabel 1
Perhitungan Harga Pokok Produksi
Produk Kursi Teras Putri

Deskripsi	Produk Jenis	
	Perusahaan	JOC
BBB	466.000	466.000
BTKL	225.000	225.000
BOP	61.990	97.518
Total	752.990	788.518

2. Produk Kursi Teras Gentong

Tabel 2
Perhitungan Harga Pokok Produksi
Produk Kursi Teras Gentong

Deskripsi	Perhitungan menurut	
	Perusahaan	JOC
BBB	592.330	592.330
BTKL	330.000	330.000
BOP	61.990	97.518
Total	983.990	1.019.518

Dari kedua tabel tersebut, terdapat perbedaan hasil perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan dengan perhitungan harga pokok produksi menurut *Job Order Costing*. Penyebab perbedaan tersebut dikarenakan perbedaan dalam pengelompokan dalam biaya *overhead* pabrik (BOP) dimana terdapat beberapa biaya yang tidak dimasukkan dalam perhitungan seperti biaya penyusutan gedung, penyusutan mesin dan penyusutan peralatan. Besarnya harga pokok produksi produk kursi teras putri menurut perusahaan dan *job order costing* masing-masing adalah Rp 752.990,00 dan Rp 788.518,00; dengan selisih Rp 35.528,00. Sedangkan harga produksi

kursi teras gentong menurut perusahaan *job order costing* adalah Rp 983.990,00 dan Rp 1.019.518,00; dengan selisih Rp 35.528,00.

Menurut perhitungan laba (rugi), ditemukan laba dari masing-masing produk kursi rotan putri dan kursi teras gentong menurut perusahaan dan *job order costing* adalah:

Tabel 3
Perhitungan Laba (Rugi) Menurut perhitungan Perusahaan dan JOC

Deskripsi laba	Jenis Produk	
	Putri	Gentong
Perusahaan	125.431	194.426
JOC	89.921	168.903
Selisih	35.510	25.523

Dari Tabel diatas, ditemukan bahwa Besarnya laba yang diperoleh per produk untuk produk kursi teras putri menurut perusahaan dan *job order costing* adalah Rp 125.431,00 dan Rp 89.921,00; dengan selisih Rp 35.510,00. Sedangkan Besarnya laba yang diperoleh per produk untuk produk kursi teras gentong menurut perusahaan dan *job order costing* adalah Rp 194.426,00 dan Rp 168.903,00; dengan selisih Rp. 25.523,00.

Implikasi Penelitian

Dalam hasil penelitian perhitungan harga pokok produksi pada UD Tiban Jaya Rotan Malang, terdapat beberapa temuan yaitu:

1. Perhitungan biaya menurut perusahaan dirasa sangat sederhana dikarenakan belum adanya catatan secara formal mengenai biaya-biaya yang dikeluarkan dalam perusahaan.
2. Terdapat perbedaan antara perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan dengan metode *job order*

costing yang dikarenakan perhitungan perusahaan masih belum memasukkan beberapa biaya yang seharusnya perhitungkan dalam biaya *overhead* pabrik.

3. Laba yang diperoleh menurut perhitungan perusahaan lebih besar dari perhitungan menurut Job order costing, sehingga dapat dikatakan bahwa perkiraan laba yang selama ini diterima perusahaan tidak sesuai dengan realita.
4. Perusahaan masih menganggap perhitungan dengan menggunakan metode job order costing terlalu sulit untuk diterapkan dalam perusahaan dikarenakan perusahaan sudah cukup puas dengan sistem yang mereka buat karena sudah memberikan keuntungan dalam perusahaan.

Keterbatasan Penelitian

1. Data mengenai beberapa informasi biaya didapat melalui wawancara langsung yang mengandalkan ingatan dari pemilik perusahaan sehingga terdapat beberapa data biaya yang tidak sesuai dengan sesungguhnya.
2. Kurangnya catatan-catatan mengenai laporan biaya terdahulu dan laporan mengenai waktu pengerjaan suatu produk, jam kerja mesin, dan semacamnya membuat perhitungan biaya produksi menggunakan *predetermined overhead rate* tidak dapat dilakukan dengan baik sehingga dalam perhitungan biaya *overhead* dirasa masih belum tepat.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian mengenai proses perhitungan harga pokok produksi terhadap produk kursi teras rotan jenis putri dan kursi teras rotan jenis gentong

pada UD Tiban Jaya Rotan Malang, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. UD Tiban Jaya Rotan Malang belum memiliki catatan pembukuan yang jelas mengenai transaksi yang terjadi dalam perusahaan, sehingga dalam perhitungan biaya-biaya yang berkaitan dengan harga pokok produksi perusahaan masih terdapat kekurangan.
2. Dalam perhitungan harga pokok produksi, terdapat beberapa biaya yang berkaitan dengan produksi yang belum dimasukkan dalam perhitungan harga pokok produksi. Dapat dilihat dalam perhitungan harga pokok produksi perusahaan pada biaya *overhead* pabrik, perusahaan hanya memasukkan biaya bahan penolong dan biaya lain-lain yang terdiri dari biaya listrik dan air, biaya pulsa telepon dan biaya bahan bakar mesin. Sedangkan biaya-biaya seperti biaya konsumsi pegawai, biaya insentif pegawai, biaya pajak bangunan, biaya perawatan mesin dan biaya penyusutan masih belum dimasukkan dalam perhitungan harga pokok produksi.
3. Berdasarkan hasil perhitungan hitungan harga pokok produksi produk kursi teras rotan jenis putri dan kursi teras rotan jenis gentong, terdapat selisih antara perhitungan harga pokok produksi antara perusahaan dengan metode yang diusulkan yaitu *Job Order Costing*.
4. Berdasarkan hasil perhitungan laba produk kursi teras rotan jenis putri dan kursi teras rotan jenis gentong, terdapat selisih antara perhitungan laba antara perusahaan dengan metode yang diusulkan yaitu *Job Order Costing*.

SARAN

Dari penelitaian perhitungan harga pokok produksi dari produk kursi teras putrid dan kursi teras gentong pada UD Tiban Jaya Rotan Malang, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

Bagi Perusahaan:

1. UD Tiban Jaya Rotan Malang hendaknya melakukan pembukuan atas semua transaksi yang terjadi dalam perusahaan, sehingga memudahkan perusahaan dalam menelusuri informasi-informasi yang berkaitan dengan keuangan perusahaan.
2. UD Tiban Jaya Rotan Malang dapat melakukan pengidentifikasian dan pengelompokan biaya produksi terlebih dahulu sebelum melakukan perhitungan harga pokok produksi, sehingga perhitungan harga pokok produksi bisa lebih akurat.
3. UD Tiban Jaya Rotan Malang sebaiknya lebih memperhatikan biaya-biaya produksi lain yang berkaitan dengan kegiatan produksi seperti biaya *overhead* pabrik, karena hal ini akan berpengaruh terhadap besarnya harga pokok produksi dari suatu produk sehingga akan mempengaruhi besarnya laba perusahaan.

Bagi Peneliti:

1. Mencari objek penelitian dengan karakteristik dan permasalahan yang berbeda seperti perusahaan jasa untuk mengetahui perbedaan harga pokok produksi sehingga dapat dilihat pengaruhnya terhadap harga jual dan laba.
2. Menggunakan metode-metode penelitian yang lebih beragam dan

sesuai dengan bentuk usaha, produk yang diproduksi dan proses produksi dari objek yang diteliti.

3. Memilih objek penelitian yang sudah melakukan pengelolaan keuangan sesuai standar akuntansi untuk melengkapi data-data yang dibutuhkan dalam perhitungan harga pokok produksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bustami Bastian.& Nurlela. 2010. *Akuntansi Biaya*. Graha Ilmu: Yogyakarta
- Carter, William K dan Milton F Usry. 2006. *Cost Accounting*. Edisi Tiga Belas. Salemba Empat, Jakarta.
- Cecily A. Raiborn, Michael R. Kinney. 2011. *Akuntansi Biaya: Dasar dan Perkembangan* Edisi Ketujuh. Salemba Empat, Jakarta.
- Cristie Ollin Thia Priscilla. 2014. *Penghitungan Biaya Produksi dengan Metode Job Order Costing Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual (Studi Kasus Pada Harry Handmade Shoes Malang)*. (Online) jimfeb.ub.ac.id (diakses pada tanggal 8 Oktober 2016)
- Daljono.2011. *Akuntansi Biaya. Penentuan Harga Pokok dan Pengendalian*. Penerbit: BP UNDIP, Semarang.
- Devianti. 2010. *Analisis Pengaruh Harga Pokok Produksi CPO Terhadap Penentuan Harga Jual CPO Pada Mutiara Ungu*. Skripsi <http://suci.ac.id>. Diakses 8 Oktober 2016.
- Djohari Marisa. 2010. *Analisis Penerapan Perhitungan Harga Pokok Produksi Mesin Power Teaser Berdasarkan Job Order Costing Pada Bengkel Las Kribo*. (Online). <https://eprints.uns.ac.id/>. (Diakses 8 Oktober 2016)
- Garrison Ray H, Eric W, Noreen, Peter C, Brewer. 2008. *Akuntansi Manajerial*. Salemba Empat, Jakarta.
- Hansen, Don R. Maryanne M Mowen. 2012 *Management Accounting*, 7th. Diterjemahkan oleh Tim Penerjemah Penerbit Salemba. *Akuntansi Manajemen*, Edisi 8. Buku 1. Salemba Empat, Jakarta.
- Horngren Charles T., Datar, Srikant M., Foster George. 2008. *Akuntansi Biaya : Pendekatan Manajerial*. Erlangga, Jakarta.
- Hutagalung Dumaria Julia Angeline. 2009. *Analisis Furniture Rotan : Studi Kasus di CV Chandra Rattan Cirebon, Jawa Barat*. (Online) repository.ipb.ac.id (diakses pada tanggal 8 Oktober 2016)
- Mulyadi . 2010 . *Akuntansi Biaya: Penentuan Harga Pokok dan Pengendalian Biaya*. UPP-STIM-YKPN, Yogyakarta.
- Nazir, Moh. 2013. *Metode Penelitian*. Balai Aksara. Jakarta.
- Salindeho Erni Rosiani. 2015. *Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada UD The Sweetest Cookie Manado*.(Online) ejournal.unsrat.ac.id Jurnal EMBA

Vol.3 No.1 Maret 2015, Hal 26-33
(diakses pada tanggal 7 Oktober
2016)

Schermerhorn. 1996, *Management, John Wiley & Son, Fifth edition. New York.*

Sekaran Uma. 2003. *Metode Penelitian Untuk Bisnis. Salemba 4. Jakarta*

Setiawan Hendra, Manurung Tarida Marlin S., Yunita. 2010. *Evaluasi Penerapan Metode Job Order Costing Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi (Studi Kasus Pada PT Organ Jaya). Jurnal Ilmiah Ranggading. Bogor.*

Siregar Baldric, Suripto, Bambang et. al. 2013. *Akuntansi Manajemen. Salemba Empat, Jakarta*

Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RND, Alfabeta. Bandung.*

Usry Milton F. dan Hammer Lawrence H. 1997. *Akuntansi Biaya Perencanaan dan Pengendalian. Erlangga. Jakarta*